INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASING

(Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

FAHRONI
NIM : 03541364

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Fahroni
Nim	: 03541364
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Dusun Banjar Negara Kel. Harjowinangun Kec.Belitang Kab.Oku Timur Propinsi Sumatera Selatan
Telp/Hp	: 085868016713
Judul Skripsi	: INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASING (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi ini telah di munaqosahkan dan wajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 April 2009

Saya yang menyatakan

Fahroni

NIM. 03541364

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. **FM-UINSK-PBM-05-05/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/743/2008

Skripsi dengan judul: ***INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASING (Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi Dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan Bantul)***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Fahroni
NIM	: 03541364
Telah dimunaqasyahkan pada	: 28 April 2009
Nilai Munaqasyah	: 82 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah

Panitia Ujian Munaqosyah:

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

Penguji I

Dr. H. Muhammad Amin. Lc., MA.
NIP. 150253468

Penguji II/Sekretaris

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi.
NIP.150301493

Yogyakarta, 28 April 2009
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta,20 April 2009

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum.Wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Fahroni
NIM	: 03541364
Jurusan	: Sosiologi Agama
Judul Skripi	: INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASING (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)

maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di munaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Pembimbing

Drs. Mohamad Damami, M.Ag
NIP. 150202822

MOTTO

Kemarin adalah kenangan

Sekarang adalah perjuangan

Besok adalah harapan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini buat (Alm) ayahanda dan Ibunda tercinta

ABSTRAK

Sebagai kota pelajar, Yogyakarta merupakan komunitas yang pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah berkumpul. Hal ini membuka peluang untuk pergaulan serta munculnya pola hubungan antara suku bangsa dan kultur yang berbeda-beda. Mahasiswa dari berbagai latar belakang tersebut semuanya membawa perbedaan dalam norma, nilai, orientasi pikiran, kebiasaan dan adat istiadat.

Hubungan mahasiswa Patani yang terjadi di Dusun Karang Bendo, telah membawa suatu hubungan baru yang toleransi dalam kehidupan beragam budaya menimbulkan sikap-sikap yang menuju ke arah interaksi sosial positif dengan adanya sosialisasi nilai-nilai secara kontinuitas.

Penelitian tentang pola interaksi mahasiswa patani dengan masyarakat sekitar, bersifat kualitatif dengan pendekatan Interaksionisme Simbolik. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang permasalahan penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan participant observation. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial mahasiswa Patani dan pola interaksi mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitarnya. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pola interaksi sosial mahasiswa patani di Dusun Karang Bendo, diduga Yogyakarta dengan identitasnya sebagai kota pelajar dan pendidikan akan mampu mewadahi para pendatang yang sedang menimba ilmu dari berbagai latar belakang sosial budaya, etnis dan agama dari berbagai daerah.

Hal penting yang diperlukan bagi mahasiswa Patani sebagai kelompok minoritas, proses adaptasi merupakan upaya melangsungkan kehidupannya dalam suatu tata hubungan yang asimetris dengan kultur yang dominan sikap prasangka ataupun sikap membedakan yang masih dimiliki mahasiswa, bukan karena dorongan rasa etnosentrisme, tetapi lebih karena ditunjang pada kepribadian masing-masing dan tingkat keterbukaannya.Pada taraf individu, mampu terjalin adanya komunikasi dan kontak sosial yang baik. Interaksi sosial dalam komunitas masyarakat Karang Bendo dengan mahasiswa Patani terasa kurang intens karena kepentingan-kepentingan yang terakumulasi, tidak mengarah kepada tujuan aktivitas dalam masyarakat tetapi lebih mudah pemenuhannya dalam komunitas sosial di luar tempat tinggal.

Kualitas interaksi sosial lebih ditekankan pada intensitas interaksi mahasiswa patani dengan lingkungan sosial dan masyarakat Jawa, toleransi merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pembauran sosial antara mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitarnya dengan berbagai perbedaan identitas yang dimilikinya. Masing-masing akan berusaha mempertahankan identitas yang dimilikinya. Keadaan tersebut tentunya tidak dapat berjalan selamanya. Jika satu sama lain yaitu antara mahasiswa Patani dan masyarakat setempat tidak berusaha untuk saling memahami dan menyingkapi perbedaan yang ada maka interaksi sosial diantara mereka tidak akan berjalan lancar.

KATA PENGANTAR

Syukur al-hamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah s.w.t. yang telah memberikan anugerah dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad s.a.w. yang memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaqnya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul *INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA ASING* (*Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul*) ini, penulis rasa tidak akan terwujud tanpa bantuan dan partisipasi semua pihak baik berupa materi maupun immateri. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta para Pembantu Rektor juga para Stafnya.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah banyak memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala saran-saran dan solusi alternatif yang telah diberikan.
4. Ibu Nurus Sa’adah S.Psi., M.Si., Psi., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala kemudahan-kemudahannya.

5. Bapak Drs. Mohamad Damami, M.Ag, selaku pembimbing ucapkan terima kasih atas segala masukannya dan juga waktunya dalam memberikan koreksi dan motivasi serta perbaikan terhadap sistem penulisan, tanpa masukan dan saran beliau apalah arti skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan selama masa kuliah

Tidak ketinggalan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khusus diucapkan kepada seluruh mahasiswa Patani yang ada di Dusun Karang Bendo yang dengan terbuka memberikan informasinya dan telah banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Terima kasih juga atas hubungan baik yang telah dibina bersama terhadap peneliti, tanpa adanya hubungan yang harmonis ini, maka kemungkinan besar penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan lancar.

Sebuah harapan besar penulis kepada Allah s.w.t agar dapat melimpahkan karunia dan hidaya-Nya serta dapat membalas segala amal kebaikan kepada semua pihak yang besangkutan.

Yogyakarta, 16 April 2009

Penulis

Fahroni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Kerangka Teori 7

F. Metode Penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI 25

A. Sekilas Tentang Yogyakarta 25

B. Deskripsi Wilayah Dusun Karang Bendo 30

1.Kondisi geografis 30

32

2. Keadaan Dusun Karang Bendo .....

3. Kependudukan dan mata pencaharian 33

4. Kondisi sosial dan budaya 35

C Profil Mahasiswa Patani di Yogyakarta 36

BAB. III. INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PATANI 40

A. Upaya Adaptasi di Kalangan Mahasiswa Patani 41

1. Pola perilaku di kalangan mahasiswa Patani 41

a. MahasiswaPatani dan kegiatan sosial di tempat tinggalnya 41

b.Mahasiswa Patani dan peranannya dalam kalangan masyarakat setempat 48

2. Interaksi Sosial Mahasiswa Patani 59

B. Toleransi Mahasiswa Patani 70

1. Toleransi agama 71

2. Toleransi sosial budaya 75

3. Toleransi bahasa 78

BAB IV. PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83

B. Saran-saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Perintah Tugas Riset
4. Surat Izin BAPEDA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta di kenal sebagai Kota pendidikan. Kota pendidikan adalah kota yang mempunyai kemampuan untuk mendorong perlunya terjadi proses pembauran sosiokultural. Kota ini berfungsi sebagai pusat penyelenggara pendidikan baik dari tingkat rendah, menengah dan tinggi. Kota ini ternyata menjadi pusat berkumpulnya pelajar dari berbagai daerah yang tinggal sementara, baik di rumah pondokan maupun di asrama.[1]

Suasana Kota pendidikan benar-benar terasa. Di kota ini terdapat 6 Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yaitu Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Seni Indonesia, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan KaliJaga, Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional. Mahasiswa-mahasiswa tersebut tersebar di berbagai sudut Kota dan ada kecenderungan tinggal di sekitar kampus masing-masing.

Yogyakarta tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah, dalam setiap tahunnya selalu diserbu banyak pelajar yang ingin meneruskan studi di kota ini. Perguruan Tinggi Swasta menjadi alternatif pilihan selanjutnya bagi mereka yang tidak diterima Perguruan Tinggi Negeri, kampus UIN Sunan Kali Jaga merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri

[1] Djoko Suryo, *Interaksi Antar Suku Bangsa dalam Masyarakat Majemuk,* (Jakarta : Tiara Pendidikan & Budaya, 1989), hlm. 42.

yang banyak diminati oleh mahasiswa Patani[2], dalam menentukan studinya ke Yogyakarta.

Keberadaan mahasiswa Patani yang menuntut ilmu di Yogyakarta juga mencerminkan adanya suatu keinginan di kalangan mahasiswa Patani untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, berdasarkan pendataan dari pengurus organisasi mahasiswa Patani dari tahun 2004 sampai dengan sekarang, mempunyai jumlah mahasiswa 21 orang. Sekarang mengalami penurunan, disamping telah banyak para mahasiswa Patani yang selesai dalam studinya dan kemudian pulang ke daerah masing-masing, juga dikarenakan faktor intervensi dari pemerintah Thailand yang beranggapan bahwa mahasiswa Patani yang melakukan studi ke Indonesia dianggap sebagai embrio awal teroris yang kerap melancarkan serangan teror ke negara tersebut.[3]

PMIPTI (Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia), merupakan wujud solidaritas mahasiswa Patani yang sedang menuntut ilmu di Indonesia. Organisasi PMIPTI ini sangat besar manfaatnya, selain berperan sebagai wadah pemersatu seluruh mahasiswa Patani yang berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda. Organisasi PMIPTI ini juga berperan penting dalam memberikan informasi ke daerah Patani khususnya, ke kalangan siswa sekolah menengah umum, mengenai kota Yogyakarta dan perguruan tinggi kota ini, baik negeri maupun swasta. Organisasi ini didirikan

---

[2] Mahasiswa Patani adalah mahasiswa asing yang berasal dari salah satu propinsi di Negara Thailand dan kebanyakan beragama Islam.

[3] Hasil Wawancara dengan Saudi Beuraheng Ketua PMIPTI, tanggal 21 Oktober 2008

dan dibiayai berdasarkan swadaya mahasiswa Patani sendiri tanpa ada biaya dari pemerintah setempat. Organisasi ini berada di Dusun Karang Bendo.

Mahasiswa Patani di Dusun Karang Bendo yang berinteraksi dengan masyarakat setempat tersebut menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya. Dalam situasi baru yang berbeda mereka perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, yaitu dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mereka. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik dan sopan oleh masyarakat setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau berperilaku. Pada dasarnya mereka masing-masing memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai-nilai budaya yang dianggap baik atau sopan. Perbedaan ini berpengaruh pula terhadap sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan cara interaksi masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan ini banyak ditentukan oleh lingkungan sosial di mana mereka berada.

Keberadaan mahasiswa Patani sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat desa sudah tentu akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang dengan orang, antara kelompok dengan kelompok

maupun antara orang dengan kelompok manusia[4] . Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial akan dimulai pada saat itu. Walaupun orang-orang yang bertemu tersebut tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi.

Yogyakarta telah mendapat sebutan sebagai “kota pelajar”. Kota ini tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan pelajar dan mahasiswa. Sebagai kota yang memiliki banyak perguruan tinggi, maka Yogyakarta harus menyediakan juga tempat tinggal bagi mahasiswa, terutama bagi yang berasal dari luar Yogyakarta. Kebutuhan tempat tinggal seperti kos dan asrama menjadi kebutuhan utama bagi pendatang. Keterbatasan secara pribadi, misalnya kendaraan dan keterbatasan sarana transportasi, membuat mahasiswa Patani maupun mahasiswa yang lainnya sangat memerlukan tempat kos atau asrama yang dianggap mampu memberikan akses yang paling memuaskan, baik transportasi ke kampus maupun ke tempat publik lainnya.

Kedatangan orang-orang dari berbagai suku bangsa dan etnik ke Yogyakarta mengakibatkan corak masyarakat Yogyakarta menjadi majemuk, baik dalam keragaman etnis, keragaman kultural, dan keragaman agama.

Pembauran mahasiswa Patani dengan lingkungan setempat tidak selalu dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pembaurannya kadangkala terjadi ketegangan-ketegangan. Misalnya adanya suatu upaya penonjolan etnis masing-masing. Dalam sebuah kelompok etnis terdapat sebuah konsep yang jelas tentang siapa”kita” dan “mereka” yang membedakan dan memberikan

[4] Soerjono. soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm 67.

petunjuk tentang siapa anggota-anggota kelompok dan siapa orang-orang di luar kelompok. Yang jelas adalah adanya perasaan-perasaan dan sifat etnosentrik, yaitu sikap menganggap bahwa budaya dari kelompoknya sendiri, sebagai yang terbaik sedangkan budaya dari kelompok lainnya merupakan yang buruk serta pinggiran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi sosial mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitarnya di Dusun Karang Bendo?
2. Bagaimana proses interaksi sosial berlangsung antara mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitarnya di dusun Karang Bendo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Untuk mengetahui pola interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Patani dengan masyarakat setempat di Dusun Karang Bendo.

b. Untuk mengetahui proses interaksi sosial mahasiswa Patani dengan masyarakat setempat di Dusun Karang Bendo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

a. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak pemerhati sosial, mahasiswa studi Sosiologi Agama, dan mahasiswa lain, dan masyarakat pada umumnya, mengenai pola interaksi sosial

b.Memberikan kontribusi serta menambah wawasan juga dalam memahami masyarakat yang multi etnis untuk terhindar dalam ketegangan-ketegangan dalam masyarakat akibat sikap etnosentrisme

D. Telaah Pustaka

Sejauh penulis melakukan penelaahan terhadap bahan-bahan kepustakaan yang tersedia, judul atau pokok masalah sudah pernah dikaji secara khusus dalam sebuah karya ilmiah. Dalam skripsi yang diangkat oleh Mahama Luebaesa mahasiswa UIN Jakarta Jurusan Sosiologi Agama dengan Judul " *Perilaku Keberagamaan Imigran (Studi Kasus pada Mahasiswa Patani di UIN Jakarta")(*2005), dideskripsikan sikap beragama mahasiswa Patani dalam kehidupan sehari-harinya, serta pemahaman agama serta pengamalannya. Namun dari isi skripsi ini belum mencakup kepada penelitian tentang interaksi mahasiswa Patani dengan warga sekitar tempat tinggalnya atau penduduk setempat.

Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan persoalan tersebut, di bawah ini disampaikan penelusuran terhadap buku atau karya ilmiah yang membahas persoalan tersebut.

Selain itu, skripsi Endang Purwatiningsih mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Jurusan Perbandingan Agama yang berjudul" *Interaksi Beragama di SMAN 9 Yogyakarta*" (2000) , antara lebih menekankan terjadinya hubungan interaksi beda agama dalam hubungan individu dengan individu yang lain, kelompok dengan kelompok lainnya, sehingga terjadi keharmonisan dalam bergaul antar satu dengan yang lainnya.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Septina Susiyanti, Mahasiswa UGM Jurusan Sosiologi dengan judul" *Profil dan Dinamika Mahasiswa Australia (Studi tentang interaksi Mahasiswa Austaralia dengan Mahasiswa Indonesia di Kampus UGM"(2000),* yang hasil penelitiannya menggambarkan proses interaksi antara mahasiswa Australia dengan mahasiswa Indonesia yang mempunyai banyak sisi perbedaan antara kedua belah pihak, namun pada akhir mengalami apa yang disebut asimilasi budaya

Selanjutnya terdapat buku-buku yang mengkaji masalah tersebut di atas antara lain: *Interaksi Antar Suku Bangsa dalam Masyarakat Majemuk* yang ditulis oleh Djoko Suryo, buku ini lebih memfokuskan tentang proses pembauran dalam masyarakat yang multi etnis. Karya Dedy Mulyana. *Komunikasi Antar Budaya* yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, adalah terdiri dari himpunan artikel-artikel yang mengkaji bagaimana komunikasi terjalin antara budaya satu dengan budaya lainnya.

E. Kerangka Teori

Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisa makna, di mana teori ini untuk menjelaskan, memahami tingkah laku manusia yang harus diperdulikan sistem maknanya, sebagaimana yang diacu oleh manusia pelaku yang sedang dipelajari. Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik merujuk kepada sifat khas dari interaksi antara manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakan dan bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindaan orang lain.[5] Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas 'makna' yang dioberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu ditandai dengan penggunaan symbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi di atas menjadi penengah antar stimulus dan respon yang menempati posisi kunci dalam teori interakisonisme simbolik.

Dalam pandangan interakisonisme simbolik ini, proses kehidupan masyarakat secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut: individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang-orang tertentu, saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan satu sama lain melalui proses interpretasi. Sedangkan apabila aktor tindakan di atas

---

[5] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Tim Penerjemah YASOGAMA, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm.61

merupakan tindakan kolektif dari individu yang bergabung ke dalam kelompok itu.

Bagi teori interakisonisme simbolik, individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga triminologi kunci dalam memahami kehidupan social. Menurut Blumer dalam Poloma bahwa interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis; manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, seperti ditambahkan Blumer bahwa makna berasal dari interaksi seseorang dengan orang lain, makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung.[6]

Makna-makna tersebut berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitanya dengan 'sesuatu'. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan bagi orang lain, namun dalam perkembangannya Blumer mengemukakan bahwa actor memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mengkonformir makna dalam hubungannya dengan situasi, di mana dia ditempatkan dan diarahkan tindaknnya seperti yang dikatakan Blumer bahwa sebenarnya interpretasi seharusnya tidak dianggap sebagai proses pembentukan di mana makna yang dipakai dan disempurnakan sebagai instrumens bagi pengarahan dan pembentuk tindakan.[7]

Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat oleh manusia sendiri yang terdiri dari pertimbangan atas berbagai hal yang diketahuinya

---

[6]Margaret Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Tim Penerjemah YASOGAMA (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 216.

[7]*Ibid.*, hlm. 262.

dan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana mereka menfasirkan hal tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan itu mencakup berbagai masalah seperti keinginan dan kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orag lain, gambaran tentang direi sendiri dan mungkin hasil dari cara bertindak tertentu.[8]

Pemakaian pandangan Weber dengan didukung oleh teori interaksionisme simbolik pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat interaksi antara mahasiswa Patani dan pemuda asli menghasilkan asimilasi. Beranjak dari teori ini, maka tindakan mahasiswa Patani dan pemuda asli merupakan suatu proses interaksi yang di dalamnya tercakup simbol-simbol yang masing-masing pihak saling menginterpretasikan makna yang ditangkapnya. Artinya tindakan mereka merupakan hasil pemaknaan masing-masing terhadap realitas sosial. Dengan demikian, proses interaksi antara keduannya merupakan proses yang saling menstimulus, merespon tindakan dan hubungan serta sebagai hasil proses interpretasi yang dalam hal ini membawa pada perubahan sosial yang merupakan hasil asimilasi.

I. Interaksi sosial

Manusia adalah makhluk individu disamping sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengabdi pada kepentingan pribadinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang

---

[8]*Ibid.*, hlm. 268.

lain. adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lan untuk mengadakan interaksi antara manusia dengan manusia lain.

Interaksi merupakan kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala atau masalah baru. Salah satu gejala baru yang terbentuk dari hasil interaksi ini adalah pembauran. Yoseph S Roucek mengatakan bahwa interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang didengar, ataupun melalui surat kabar. Dalam hal ini mahasiswa Patani dan masyarakat setempat melakukan proses komunikasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara mereka.

Seperti yang dikatakan oleh **Gillin** and **Gillin** mendefinisikan interaksi sosial sebagai berikut : “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorang antara kelompok manusia maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu:

(1) adanya kontak sosial (*social contact*),

(2) adanya komunikasi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu orang perorang dengan suatu kelompok manusia, dan atau antara kelompok dengan kelompok manusia lain interaksi ini selain menghasilkan suatu keserasian dapat juga menghasilkan suatu pertentangan. Sebagai contoh, masyarakat di dusun

Karang Bendo masyarakat pendukungnya yaitu mahasiswa Patani dan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari menunjukan adanya suatu proses komunikasi sosial. Arti terpenting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut.[9] Dalam komunikasi ini sering terjadi macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Kominikasi juga memungkin kerjasama antara orang-orang atau antar kelompok-kelompok manusia akan tetapi komunikasi tidak selalu menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat suatu salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.[10]

Adnya hubungan komunikasi antara mahasiswa Patani dan masyarkat setempat membawa dua implikasi sekaligus. Ketika mahasiswa berkomunikasi dengan masyarakat setempat maka mereka saling bertukar pengalaman tentang diri mereka masing-masing sehingga semakin mengikis perbedaan yzng melekat pada mereka. Sedangkan dampak negatifnya ketika masing-masing menggunakan bahasa yang tidak dimengerti sehingga membuat kesalahpahaman karena salah penafsiran yang akan menimbulkan masalah pada mereka.

Bentuk interaksi yang dapat muncul dalam interaksi mahasiswa Patani dengan masyarakat jawa, yaitu interaksi yang bersifat positif dan negatif. Interaksi yang bersifat positif adalah interaksi yang diwarnai oleh sikap

---

[9] Soerjono. soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, hlm 59.

[10] . *Ibid*, Hlm. 56.

kerjasama, sedangkan sikap negatif diwarnai oleh persaingan dan pertentangan (konflik). Konflik merupakan hasil kompetisi antar individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Konflik pada hakekatnya merupakan suatu gejala sosial yang melekat didalam setiap kehidupan masyarakat.[11] Konflik bisa bersumber pada berbagai macam sebab, antara lain adanya kesalahpahaman atau karena belum adanya saling mengenal diantara mereka yang berinteraksi. Konflik juga terjadi akibat adanya perbedaan kebudayaan dan pola-pola prilaku.[12]

Konflik merupakan salah satu bentuk dari proses interaksi sosial yang terjadi antara perorangan atau kelompok manusia. Dalam hal ini mahasiswa Patani dengan masyarakat setempat yang mempunyai latar belakang yang berbeda ini menyelesaikan pertentangan diantara mereka dan saling menyesuaikan diri diantara mereka.

II. Perilaku dan Adaptasi Sosial

Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk yang terdiri atas beraneka ragam masyarakat dan kebudayaan, yang secara keseluruhan mempunyai suatu kebudayaan nasional yaitu kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterprestasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bertingkah lakunya. Setiap kebudayaan terdiri atas unsur-unsur yang universal yaitu: sosial, sistem politik, sistem ekonomi dan teknologi, agama dan

---

[11]Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995) hlm. 4

[12] Soerjono. Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, hlm. 107.

komunikasi. Suatu kebudayaan merupakan milik bersama anggota-anggota masyarakat yang penyebarannya kepada anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan pewarisnya kepada generasi berikutnya, dilakukan dengan melalui suatu proses belajar dan dengan mengutamakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapakan maupun tidak.[13]

Bahwa kemajemukan Indonesia khususnya, dapat dilihat antara lain, dari segi etnis maupun sosiologis. Dari segi etnis, masyarakat indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat-istiadat, bahasa, ras, agama dan penganut aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Secara sosiologis, masyarakat Indonesia juga bisa dibeda-bedakan kedalam lapisan-lapisan secara bertingkat (hierarkis). Bentuk konkrit lapisan masyarakat indonesia ini dapat dikelompokan bedasarkan pada tiga hal yaitu: ekonomi, politik dan kebudayaan tertentu dalam masyarakat, dimana ketiganya saling kait-mengkait.

Proses penggabungan golongan dalam masyarakat atau dapat disebut *asimilasi* dalam kenyataan sosiologis merupakan salah satu faktor dari pola-pola antar hubungan kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini berkaitan dengan multi etnik yang ada dalam masyarakat Indonesia termasuk dengan keberadaan Warga Negara Asing yang memerlukan pembauran sebelum mereka berusaha mencapai tujuannya. Proses sosial pembauran dengan warga Negara Indonesia sebagaimana menjadi pokok penelitian ini, dalam interaksi sosial memerlukan konsep yang diwujudkan dalam tindakan yaitu asimilasi

[13]Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya* (Jakarta: Rajawali Press, 1984),hlm. 114

kebudayaan/perilaku (akulturasi), dalam pengertian lain adalah, proses pertemuan unsur-unsur dari pelbagai kebudayaan yang berbeda, -- kebudayaan Thailand dan kebudayaan Jawa secara temurun, -- yang diikuti dengan percampuran unsur-unsur tersebut. Perbedaan anatar unsur-unsur asing dengan yang asli masih tampak—dalam arti proses adalah, hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa diantara anggota-anggota dua masyarakat bahasa, ditandai oleh peminjaman atau (bilingualisme) yaitu yang bertalian dengan perubahan dalam pola-pola kebudayaan guna menyesuaikan diri dengan kelompok mayoritas.

Tentang pembauran, W.J.S Poerwadarmita di dalam kamus umum Bahasa Indonesia (1996) membedakan tiga macam pembauran:

1. Pembauran sebagai suatu percampuran dimana unsur-unsur yang asli melebur dan kehilangan identitasnya, misalnya: “ Sesendok teh gula dibaurkan dengan air putih satu gelas.”
2. Pembauran dimana unsur-unsurnya nyaris kehilangan identitasnya tetapi masih mempunyai kaitannya secara samar-samar, misalnya, “ Kebudayaan Thailand dan kebudayaan Jawa yang telah berbaur.”
3. Pembauran dimana unsur-unsurnya tidak kehilangan identitasnya, melainkan mengalami suatu penggabungan yang erat, misalnya: “ Dalam perayaan yang demikian, biarlah mahsiswa Patani dan masyarakat setempat diperbaurkan supaya dapat saling kenal-mengenal.”[14]

[14] Majalah *Gema Duta Wacana,* No 2 Vol. VI 1985, hlm 4

Kebudayaan memang suatu hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu banyak orang yang berkonsentrasi penuh untuk belajar tentang kebudayaan Indonesia khususnya, termasuk mahasiswa Patani . budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda.

Bidang pendidikan tentang kebudayaan yang berkaitan dengan aspek sosiologis, diantaranya bisa terjadi dari berinteraksinya dua kelompok masyarakat atau lebih. Dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, antara lain bisa terdapat: konflik, integrasi sosial, budaya maupun adaptasi perilaku. Cara kita berinteraksi dan komunikasi sangat bergantung pada budaya kita yaitu bahasa, aturan dan norma kita masing-masing.

Adaptasi perilaku sendiri merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, pekerjaan atau pelajaran, yang ditunjukan untuk memuaskan motif tertentu dimana perilaku sendiri mengalami serangkaian kegiatan aktifitas-aktifitas yang mengarah ketujuan. Pada dasarnya merupakan perilaku yang termotivasi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Sebaliknya, aktivitas tujuan merupakan keterlibatan dalam tujuan itu sendiri.

Ketika kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang lain, kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berbeda. Adanya interaksi sosial yang semakin intensif antar mahasiswa patani dengan masyarakat setempat sebagai akibat adanya tujuan kepentingan yang sama yaitu kegiatan masyarakat di dalam dinamika kehidupan masyarakat, akan mempertemukan individu-individu yang tadinya hanya berdiam diri, akan

bergaul dengan individu lain dalam kerjasama untuk mencapai tujuannya. Pertemuan , merupakan interaksi sosial yang wajar yang akhirnya akan melahirkan sesuatu yang baru, tetapi tidak luput dari hambatan-hambatan yang ada dalam proses interaksi tersebut.

Hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam rangka proses interaksi sosial antar *culture* antara lain meliputi: etnosentrisme, stereotipe, prasangka dan diskriminasi. Sulit bagi kita untuk memahami komunikasi mereka bial kita sangat etnosentrik.

Etnosentrisme yaitu suatu kecenderungan individu yang melihat nilai dan norma kebudayaannya sendiri sebagai sesuatu untuk yang mutlak serta mengutamakannya sebagai tolak ukur untuk menilai dan memahami kebudayaan-kebudayaan lain.[15] Dalam fenomena kehidupan sosial antar pergaulan, etnosentrisme merupakan penghambat dalam komunikasi dan bisa menjadi penyebab utama kesalahpahaman.

Dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa ada interaksi sosial antar individu, antar kelompok, antar bangsa. Hubungan ini merupakan suatu dinamika tersendiri dan diwarnai oleh bermacam-macam sikap, pandangan maupun tingkah laku. Adapun materi dalam interaksi ini tergantung kepada motivasi dan tujuan interaksi sosial tersebut.sebelum mengalami interaksi, maka individu yang memasuki arena sosial yang baru memerlukan adaptasi dan kontaks lingkungan.

---

[15] Majalah *Gema Duta Wacana*, hlm 13

Adaptasi perilaku mahasiswa Patani, merupakan aktivitas yang mengarah pada tujuan, yaitu proses sosialisasi untuk menuju terciptanya harmoni kelompok, sedangkan aktivitas-aktivitas untuk adaptasi merupakan aktivitas tujuanya. Selain interaksi sosial, ada hubungan timbal balik dimana terlihat bentuk-bentuk dari komunikasi antar kedua obyek yang terjadi dengan sendirinya. Bentuk komunikasi ini dapat bersifat penuh dengan kehangatan, kebencian, agresifitas yang semuanya ini merupakan dimensi dari interaksi sosial dan komunikasi sosial. Komunikasi (communication) berasal dari perkataan latin *communis* yang berarti saling (common). Jika kita melakukan komunikasi, kita sedang berusaha mengadakan kesamaan (communnes) dengan orang lain. Ini berarti kita sedang berusaha memberikan informasi, gagasan atau sikap. [16]

Tanpa komunikasi, masyarakat manusia tidak akan berjalan. Komunikasi selalu merupakan rantai penghubung antara pribadi-pribadi dalam kelompok yang biasa kita sebut sebagai “ masyarakat” organisasi sosial atau jaringan hubungan antar manusia yang kompleks atau rumit dihubungkan oleh jembatan bersama-sama dengan komunikasi. Dengan mengetahui prinsip-prinsip komunikasi, khususnya yang menyangkut antar budaya dan kemudian mempraktekannya dengan baik, maka diharapkan kesalahpahaman-keslahpahaman tentang persepsi perbedaan antar budaya dapat dikurangi dengan memahami juga sedikitnya mengetahui, bahasa (yang merupakan salah satu cara berekspresi) dari perilaku budaya orang lain.

---

[16] Uchjana Effendi, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Alumni Offset, 1986) hlm.28.

Interaksi antar dua kelompok individu dengan kebudayaan berbeda, memerlukan strategi komunikasi yang efektif. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Seorang Korea, seorang Mesir atau seorang Amerika belajar berkomunkasi seperti orang-orang korea, orang-orang Mesir, orang-orang Amerika, atau orang-orang Thailand lainnya. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui, dan perilaku itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang dunia mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep, dan label-label yang dihasilkan budaya mereka.[17]

Dalam pergaulan sosial terutama lintas budaya, kadang-kadang nilai yang dianggap positif dalam suatu budaya dipandang negatif atau netral dalam budaya lain. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan personal dalam berhubungan dan berinteraksi antar individu sehingga paling tidak bisa menepis perbedaan nilai-nilai (yang berhubungan dengan pandangan) tersebut untuk dapat berkomunikasi sejajar. Jadi komunikasi benar-benar merupakan jalur utama masyarakat manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field reseach)* dengan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu

[17] Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.26.

dan perilaku yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh).[18]Hal ini peneliti tidak mengisolasikan subyek penelitian dalam suatu hipotesis atau teori tertentu secara baku, namun memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu metode penelitian yang memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang berkaitan dengan obyek penelitiannya. Fenomologis dilakuakan agar penelitian lebih memahami situasi dan kondisi lapangan[19]. Jadi penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Patani dengan masyarakat sekitarnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang Bendo khususnya di asrama dan kos, mengingat bahwa sasaran penelitian mahasiswa Patani, yang merantau karena alasan pendidikan. Dalam penelitian ini jenjang pendidikan mahasiswa tersebut tidak dibatasi agar mempermudah peneliti mencari data.

Pertimbangan lokasi penelitian adalah karena keberadaan mahasiswa Patani banyak tinggal di daerah ini, serta alasan praktis yaitu sebagai sarana pendidikan peneliti sehingga memberikan keluasan untuk bergerak dari

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.3.

[19] Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito,1996).hlm.5.

berbagai keterbatasan baik dana, waktu maupun tenaga yang mendasari pertimbangan penelitian.

3. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan informan disini dilakukan dengan cara *purposive sampling.* Purposive adalah teknik pengambilan sampel dimana dalam memilih subyek-subyek sampelnya diambil anggota sampel sedemikian rupa dan sampel ditentukan secara sengaja oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga diharapkan sampel memiliki sifat dan mencerminkan ciri dari populasi Kerangka sampel mungkin merupakan daftar dari kumpulan orang atau satuan perumahan, atau mungkin sebuah peta dimana telah digambar unitnya secara jelas.

Adapun informan penelitian ini adalah semua mahasiswa Patani yang sedang menjalani masa studi di Yogyakarta khususnya di Dusun Karang Bendo. Membicarakan sampel berarti terlebih dahulu membicarakan populasi. Populasi atau *universe* adalah kumpulan dari individu yang kualitas serta ciri-cirinya telah ditetapkan.

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa Patani. Alasan pemilihan informan disini adalah: peneliti ingin mengetahui pola interaksi mahasiswa patani dengan masyarakat di dusun Karang Bendo.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam rangka penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang kualitatif maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah Observasi, Deep interview (wawancara mendalam), Studi Pustaka

1. *Observasi* (pengamatan), yaitu untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup tepat untuk menjawab kebutuhan peneliti.
2. *Indepth Interview* (wawancara mendalam), yaitu wawancara untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan, persepsi dan orientasi para pelaku peristiwa dari obyek.[20]
3. *Studi Pustaka*, yaitu upaya guna mempertajam analisa, peneliti mencari data melalui penelusuran referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan melalui serangkaian langkah yaitu

(1) Reduksi Data yaitu mencari data-data yang relevan dengan konteks penelitian.

(2) Dispalay Data yaitu penyajian data.

(3) penarikan kesimpulan. Muara dari kegiatan analisis data terletak pada penuturan tentang apa yang berhasil kita mengerti dengan sesuatu masalah yang diteliti.

---

[20] Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991) hlm. 162

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang dapat dipahami dan jelas tentang pokok-pokok isi penulisan penelitian maka penulis perlu memberikan garis-garis besar sebuah penelitian, dalam garis besar tulisan ini terdiri dari empat bab. Adapun sistematika pembahasan nya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah diadakanya sebuah penelitian, kemudian di teruskan dari beberapa rumusan masalah, diungkapkan adanya tujuan dan kegunaan penelitian, serta telaah pustaka yang merupakan beberapa penelitian atau sebuah buku yang pernah membahas masalah yang serupa dan berbeda prespektif, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Peneliti akan membahas tentang gambaran umum lokasi Meliputi ; sekilas tentang Yogyakarta,deskripsi wilayah Dusun Karang Bendo Desa Banguntapan, Profil Mahasiswa Patani latar belakang pendidikan, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial ekonomi mahasiswa Patani di Yogyakarta

Bab III membahas tentang interaksi sosial Mahasiswa Patani, yang meliputi: Pola perilaku mahasiswa Patani dalam berupaya beradaptasi dengan warga sekitar di Karang Bendo, Serta bagaimana bentuk toleransi yang di munculkan oleh mahasiswa patani dalam berhubungan dengan masyarakat sekitarnya.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan, saran-saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, perbedaan latarbelakang sosial budaya pada mahasiswa Patani bukan sebagai faktor yang dapat menghambat proses pembauran. Sikap toleransi yang dimiliki oleh mahasiswa Patani memberikan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembauran sosial dalam lingkungan sosial mereka. Toleransi sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pembauran sosial antara mahasiswa patani dengan masyarakat sekitarnya dengan berbagai perbedaan identitas yang dimilikinya. Toleransi yang dimiliki mahasiswa Patani berperan juga dalam upaya mewujudkan pembauran sosial dalam komunitas kos-kosan dan masyarakat bercorak majemuk. Toleransi sosial merupakan elemen yang penting bagi terwujudnya masyarakat demokratis yang multikultural.

Toleransi sosial yang dibahas dalam kaitannya dengan interaksi sosial mahasiswa Patani dalam kehidupan sehari-hari menyangkut toleransi dalam hal perbedaan agama yang dianut oleh mahasiswa Patani, bahasa ibu sebagai identitas mahasiswa Patani secara lahiriah dan latar belakang sosial budaya serta berbagai kebiasaan yang berkaitan dengan kebiasaan sosial budaya dari seseorang individu yang disosialisasikan dan dilestarikan secara terus menerus melalui institusi keluarga maupun masyarakat dimana individu tersebut tumbuh dan berkembang.

Sejauh ini perbedaan identitas agama belum menjadi persoalan yang dapat menghambat proses pembauran antara mahasiswa Patani dengan masyrakat setempat. Pengaruh yang positif yang dapat diambil dari pergaulan dengan masyarakat setempat. Pengaruh yang positif yang dapat diambil dari pergaulan dengan masyarakat yang berbeda agama yaitu dapat memperkaya pengetahuan akan ajaran agama-agama pada hakikatnya sama yaitu menuju pada kebaikan umatnya. Dengan demikian kita tidak lagi mendengar berbagai bentuk konflik horizontal yang mengatasnamakan agama

Bahasa adalah media yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Bagi mahasiswa Patani yang merasa perbedaan bahasa tidak berpengaruh terhadap pola relasi yang dibangun maka mereka tidak akan merasa terganggu atau tersinggung jika ada teman atau warga yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah mereka. Namun bagi yang menganggap bahwa perbedaan bahasa berpengaruh terhadap pola relasi sosial hal ini disebabkan oleh rasa etnosentrisme yang cukup tinggi. Kecenderungan untuk mempertahankan keseimbangan hubungan ditujukan dengan tidak berfikir negatif jika ada teman atau warga yang berkomunikasi dengan bahasa daerahnya sendiri. Sebagaimana pluralitas keagamaan dan bahasa untuk pluralitas sosial budaya pada hakikatnya merupakan kodrat hidup manusia sendiri yang tidak mungkin dihindari oleh siapapun.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa toleransi yang dimiliki mahasiswa patani di Dusun Karang Bendo cukup tinggi walaupun

bercorak majemuk. Ini menunjukan bahwa ada peluang terjadinya pembauran sosial antara mahasiswa Patani dengan masyarakat setempat. Pergaulan dan wawasan yang luas mampu menciptakan bentuk pergaulan yang seimbang antara mahasiswa Patani dengan masyarakat setempat. Disamping itu mereka akan menumbuhkan sikap menerima segala kelebihan dan kekurangan orang lain serta membuka diri menerima segala ide dari orang lain adalah faktor terpenting bagi terwujudnya interaksi sosial mereka.

Mahasiswa Patani dengan budaya tersendiri dan sebagai kelompok minoritas harus melakukan penyesuaian sebelum melakukan interaksi sosial. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui komunikasi atau berbicara dengan baik. Terutama menggunakan bahasa Indonesia, karena hampir semua mahasiswa Patani belum paham betul dan belum bisa berbicara bahasa jawa, oleh karena itu mereka berkomunikasi dengan masyarakat setempat menggunakan bahasa Indonesia, sehingga bisa mengekspresikan apa yang dirasa dan dipikirkan dengan sesungguhnya.

Kegiatan masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, telah memungkinkan mahasiswa Patani yang berbeda *culture* tersebut untuk bekerjasama. Kegiatan dan aktivitas yang diikuti mahasiswa Patani di lingkungan masyarakat ternyata juga membawa peranan bagi kehidupan mereka dengan bertambahnya nilai-nilai yang harus di ikuti. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dan dari lingkungan sosial dimana mereka berada, membuat mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok lain.

B. Saran-saran

Tidak ada bangsa di dunia yang bercorak monokultural, monoreligion, dan monoetnik. Semua bangsa termasuk Indonesia dibangun atas dasar multikultural berdasarkan konsepsi bahwa manusia tidak ada yang sama karena setiap manusia mempunyai identitas, baik yang berkaitan dengan budaya, suku, agama, golongan ras, maupun status sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para mahasiswa Patani di Dusun Karang Bendo dalam menganalisa, pola interaksi sosial yang dijalankan oleh para mahasiswa Patani, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Hendaklah para mahasiswa Patani yang sedang melakukan studi di Yogyakarta untuk terus menjaga kerukunan antar masyarakat di tempat tinggalnya dengan selalu berkomunikasi dengan baik dan selalu menghargai budaya orang lain.
2. Bagi peneliti yang tertarik pada obyek kajian ini, diharapkan memfokuskan penelitian ini tidak hanya pada tingkat Dusun melainkan pada tingkat yang lebih luas lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Terakhir, penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Alimandan. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, Jakarta: CV. Rajawali Pres. 1985.

Anonim.*Masa Depan Yogyakarta Dalam Bingkai Keistimewaan*, Yogyakarta: Unit Parwi Foundation.2002.

Bart, Fredrik. *Kelompok Etnis dan Batasannya*, Jakarta: UI Pres. 1988.

Bintarto. *Interaksi desa kota dan permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia .1984.

Effendi, O. Ujhcana. *Komunikasi dan Moderenisasi*, Bandung: Alumni Offset. 1986.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997.

Lawang, Robert M.Z. *Teori Sosiologi Klasik& Teori Sosiologi Modern I*, jakarta: PT. Gramedi Pustaka Pelajar. 1994.

Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 17. 2002

Nasikun. *Sistem Sosial Indonesis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.1995.

Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.1998.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.1996.

Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*, Tim Penerjemah YASOGAMA, Jakarta : PT. Gramedia.1992.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Tim Penerjemah YASOGAMA, Jakarta: Rajawali Press.1992.

Surjo, Djoko. *Interaksi Antar Suku Bangsa Dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta: Pendidikan&Kebudayaan.1989.

Sairin, Sjafri. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2002

Soeprapto, H.R Riyadi, *Perspektif Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1990.

Suparlan, Parsudi. *Pola-pola Interaksi Antar Etnik di Pontianak, Pekanbaru, dan Sumenep.* Jakarta: Departemen dan Kebudayaan. 1989.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada 2002

Zamberi, Malek, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur, 1994.

Interview Guide

I. Identitas

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. daerah Asal :
5. Fakultas/Jur/Univ :
6. lama Studi :
7. Jenjang Studi :

II. INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PATANI

1. Berapa lama anda telah kuliah di yogyakarta?
2. Berapa kali anda pindah kost?
3. Berapa lama anda tinggal di tempat kost(asrama)?
4. Bagaimana sikap penduduk dengan keberadaan anda?
5. Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat setempat?
6. Apakah anda pernah bermasalah dengan masyarakat setempat?
7. jika “ya” bagaimana anda menyelesaikan masalah tersebut?
8. komunikasi seperti apa yang anda lakukan dengan masyarakat setempat?
9. Apakah anda mengalami hambatan dalam berhubungan dengan masyarakat setempat?
10. Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat di sekitar tempat tinggal anda?
11. Apabila tidak sebabnya apa?
12. Apabila “Ya” derajad keaktifanya?
13. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut?

14. Kegiatan masyarakat apa yang anda ikuti di sekitar tempat tinggal anda saat ini?
15. kapan anda ikut kegiatan masyarakat tersebut?
16. kapan anda pertama kali datang keyogyakarta?
17. Apa yang anda lakukan ketika pertamakali datang ke Yogyakarta?
18. Apa persepsi anda terhadap orang jawa?
19. Darimanakah sumber keuangan untuk biaya belajar dan biaya kost anda sekarang ini?
20. Apakah yang mendorong anda untuk bergaul dengan masyarakat setempat?
21. Apakah Agama dan kepercayaan yang anda anut mempengaruhi hubungan dengan masyarakat setempat?
22. apakah berebeda kebiasaan ditemat anda dengan di daerah yang anda tempati sekarang?
23. Apakah hal itu mengganggu hubungan dengan masyarakat setempat?
24. Apakah anda masih memegang kebiasaan anda di daerah asal dan diterapkan disini walaupun bertentangan?

DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama	Fakultas/Jurusan	Universitas
01.	Sahudi Bueraheng	Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam	Universitas Islam Negeri (Yogyakarta)
02.	Saudi Tayeh	Filsafat	Universitas Ghajah Mada
03.	Ibroheng Bueraheng	Manajemae Pendidikan	Universitas Negeri Yogyakarta
04.	Saroh Samalateh	Psikologi Pendidikan Islam	Universitas Muhamdiyah Yogyakarta
05.	Mahama Luebeasa	Adminitrasi Negara	Universitas Sebelas Maret (Solo)
06.	Khondun Chelong	Ilmu Politik	Universita Airlangga (Surabaya)
07.	Asisah Seasahet	KUI	Universitas Islam Negeri (Yogyakarta)

CURRICULUM VITAE

Nama :Fahroni

Tempat Tanggal Lahir : Belitang, 08 Agustus 1984

Jenis Kelamin : laki-laki

Alamat :Wisma Shincan Pedak Baru Karang Bendo
Desa Banguntapan Bantul

Nama Orang Tua : Kubani (Alm)
Hj. Nuriyah

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Alamat : Banjar Negara Kel. Harjowinangun Kec.
Belitang Kab. OKU Timur Sumatera Selatan

Riwayat Pendidikan : SD Muhammadiyah Palembang 1991-1997
SMP Muhammadiyah Palembang 1997-2000
MA 2 PonPes Alhikmah Benda Kecamatan
Sirampog Jawa Tengah 2000-2003
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003-
2009

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.I/TL.03/01 /2009

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama	: Fahroni
NIM	: 03541364
Semester	: XI(sebelas)
Jurusan	: Sosiologi Agama (SA)
Tempat & Tgl. Lahir	: Belitang, 08 Agustus 1984
Alamat	: wisma shincan pedak baru Banguntapan Bantul Yk.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek	: Mahasiswa Patani
Tempat	: Karang bendo
Tanggal	: 2 Januari 2009 s/d 2 Maret 2009
Metode Pengumpulan Data	: Interview (wawancara), Observasi, dan Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Januari 2009
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

Fahroni

Drs. Mohamad Yusup,M.Ag.
NIP. 150267224

Mengetahui

Telah tiba di...BANGUNTAPAN
Pada tanggal.....16 JAN 2009....

Kepala

(.....)

PUTHUT DAMAR JATI SE
CARIK DESA

Mengetahui

Telah tiba di...BANGUNTAPAN
Pada tanggal.....16 JAN 2009.

Kepala

(.....)

PUTHUT DAMAR JATI SE
CARIK DESA

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website http://www.bappeda.bantulkab.go.id
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / 44

Membaca Surat : Dari : Ka Bapeda Prop. DIY. Nomor : 070 / 190
Tanggal : 14 Januari 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :
1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **FAHRONI**
No.NIM/Mhs: 03541364 Mhs: UIN "SUKA" YK.

Judul : POLA INTERAKSI SOSIAL (Studi Tentang Mahasiswa Petani Dalam Berinteraksi dengan Warga sekitarnya di Karang Bendo Kec. Banguntapan Bantul)

Lokasi : Kantor Desa Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul.

Waktu : Mulai Tanggal : **14 Januari 2009 s/d 14 Mei 2009**

Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada Tanggal : **15 Januari 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth
1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Camat Banguntapan
4. Lurah Desa Banguntapan
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BAPPEDA

DRS. TRISAKTIYANA, MSi
NIP. 490029892

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda.diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 190

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN SUKA
Tanggal: 2 Januari 2009

No : UIN.02/DU.PP.00.9/01/2009
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : **FAHRONI** No. Mhsw : 03541364
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **POLA INTERAKSI SOSIAL (Studi Tentang Mahasiswa Patani Dalam Berinteraksi dengan Warga sekitarnya di Karang Bendo Kec. Banguntapan Bantul)**

Lokasi : BANTUL
Waktunya : Mulai tanggal 14 Januari 2009 s/d 14 Mei 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan F. Ushuluddin - UIN SUKA;
4. YBS.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Januari 2009

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPEDA